

## Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pembelajaran Ipa Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas Vii (Tujuh) Semester Genap Smp Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

Nunung Farida. A

SMP Negeri 1 Simpang Teritip

[nunungfarida22@guru.smp.belajar.id](mailto:nunungfarida22@guru.smp.belajar.id)

**Abstract.** Based on observations made by researchers in science learning in class VII of SMP Negeri 1 Simpang Teritip, there are still many weaknesses in the implementation of science learning. Teachers are less likely to involve students in the learning process, but teachers are more likely to use lectures that only require memory and memorization without developing insight into thinking and problem solving which allows students to learn more actively. The level of mastery of material by students is still low as evidenced by the learning results of 25 students with KKM (Material Completeness Criteria) > 75, there are 13 students or 55.56% of students who got a score below the KKM with a minimum score of 50. Based on the background that has been explained, then the problem formulation is obtained as follows. Can the use of the Discovery Learning model improve science learning outcomes regarding the interaction of living things with the environment for class VII students at SMP Negeri 1 Simpang Teritip? Implementation time for Strengthening Teaching Skills starts from March 28 2022 until 2022. June 5 2022 in the second semester of the 2021/2022 academic year. The results of Cycle 1 learning improvement showed the following results: 16 students got a score of less than 75, 11 students got a score greater than 75, and the student completion rate was 40.74%. In Cycle 2 there were 12 students who got a score less than 75, 15 students got a score greater than 75, and the student completion rate was 55.56%. In cycle 3, 2 students got a score less than 75, 25 students got a score greater than 75, and the student completion rate was 92.59%. The conclusion from writing this PTK is that the application of the recitation method using image media appropriately can improve learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science Learning, Discovery Learning

**Abstrak.** Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Teritip, masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut kekuatan ingatan dan hafalan tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Tingkat penguasaan materi oleh siswa masih rendah dengan dibuktikan oleh hasil belajar dari 25 siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Materi) > 75 terdapat 13 siswa atau 55,56% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan skor minimal 50. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Teritip. Waktu Pelaksanaan Pemantapan Kemampuan Mengajar mulai bulan 28 Maret 2022 s.d. 5 Juni 2022 pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Hasil perbaikan pembelajaran Siklus 1 menunjukkan hasil sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 16 siswa, siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 11 siswa, dan angka ketuntasan siswa adalah 40,74%. Pada Siklus 2 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 12 siswa, siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 15 siswa, dan angka ketuntasan siswa adalah 55,56%. Pada siklus 3, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 25 siswa, dan angka ketuntasan siswa adalah 92,59%. Kesimpulan dari penulisan PTK ini adalah penerapan metode resitasi menggunakan media gambar secara tepat mampu meningkatkan hasil belajarnya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Discovery Learning

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa yang berperan dalam seluruh sektor kehidupan. Fakta tersebut didukung oleh pemerintah dengan adanya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### **1. Identifikasi Masalah**

Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPA tersebut sudah mencakup ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan sesuai zaman. Susanto (2014: 3-5) menyatakan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA.

- a. Masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA . Guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut kekuatan ingatan dan hafalan tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif.
- b. Selain itu juga adanya anggapan keliru dari orang tua, bahkan para pengambil keputusan yang beranggapan bahwa pendidikan IPA kurang memiliki manfaat dibandingkan dengan bidang studi lain seperti IPA.
- c. Permasalahan pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Tingkat penguasaan materi oleh siswa masih rendah dengan dibuktikan oleh hasil belajar dari 25 siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Materi) > 75 terdapat 15 siswa atau 55,56% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan skor minimal 50.

#### **2. Analisis Masalah**

Hasil refleksi peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas VII (Tujuh) dengan menerapkan Kurikulum 2013 Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP ditemukan kendala pada muatan pelajaran IPA yang belum optimal, ditunjukkan guru belum melaksanakan pembelajaran

inovatif sehingga siswa cenderung hanya menghafal materi yang diajarkan, guru belum menerapkan model pembelajaran mandiri berupa penemuan konsep sendiri, siswa hanya menerima tanpa ikut menemukan informasi secara mandiri. Pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif yang mengakibatkan siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Selain itu, belum optimalnya peran guru sebagai fasilitator dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi IPA yang abstrak tanpa pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung.

### **3. Alternative dan Perioritas Pemecahan Masalah**

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, maka dibutuhkan suatu tindakan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Permasalahan pembelajaran IPA tersebut merupakan permasalahan yang mendesak dan perlu segera dicarikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator disamping informator. Selain itu proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Peneliti bersama kolaborator menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu melalui penerapan model *Discovery Learning*. Hal tersebut dikarenakan melalui model *Discovery Learning* dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil merumuskan dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penemuan

informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kualitas pembelajaran diartikan sebagai indikator penentu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII (Tujuh) Semester Genap SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah yaitu: Apakah melalui Model *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Kelas VII (Tujuh) Semester Genap SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka Tujuan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas yaitu: Untuk Mengetahui Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan melalui Model *Discovery Learning* Kelas VII (Tujuh) Semester Genap SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian Penelitian Tindakan Kelas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis, antara lain:

1. Bagi Siswa
2. Bagi Guru
3. Bagi Sekolah

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hasil Belajar**

Proses belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui seseorang sebagai upaya pencapaian tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Banyak ahli yang merumuskan definisi dan batasan tentang hakikat belajar. Majid, Abdul (2014 : 15) mengungkapkan belajar hakikatnya merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berupa sikap, kebiasaan, kepandaian dan kecakapan yang bersifat menetap dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Syah Muhibbin (2014 : 68) juga menyatakan belajar sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dan pengalaman terhadap lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya menurut Anitah W, Sri. dkk (2017 : 2.5) belajar adalah usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga seseorang dikatakan belajar apabila adanya indikasi proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang

diperoleh dari pengalaman interaksi dengan lingkungan. Lebih lanjut Hosnan (2014 : 7) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses memahami, mengamati, dan melihat sesuatu. Sedangkan Hamalik, Oemar (2011: 27) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan sekedar hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011 : 22) belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar;
2. belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, sehingga belajar bersifat individual;
3. belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu;
4. belajar mengakibatkan perubahan diri orang yang belajar yang bersifat integral yaitu perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saling terpisahkan.

Darmadi (2010: 175) menjelaskan hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang bersangkutan. Syah (2014 : 216) menekankan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan hasil belajar siswa di sekolah Berdasarkan definisi belajar dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan berupa tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diwujudkan dalam peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai sebuah indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hamdani (2011: 295) mendefinisikan hakikat kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi dari program-program yang telah dirancang sebelumnya. Kualitas diartikan sebagai mutu atau keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran (Etzioni dalam

Hamdani 2011: 194). Efektivitas ini merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA. Lebih lanjut Daryanto (2011: 54) menjelaskan efektivitas belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Hamdani (2011: 194) mengemukakan beberapa aspek efektivitas belajar, yaitu:

1. peningkatan pengetahuan;
2. peningkatan keterampilan;
3. perubahan sikap;
4. perilaku;
5. kemampuan adaptasi;
6. peningkatan integrasi;
7. peningkatan partisipasi;
8. peningkatan interaksi kultural.

Hal ini penting dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitas upaya pencapaian kompetensi belajar yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu indikator penentu keberhasilan proses pembelajaran baik guru maupun siswa yang ditandai oleh pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, suatu pembelajaran dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran perilaku, maupun keterampilan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **C. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Susanto (2013: 167) sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA didefinisikan oleh Paolo dan Marten dalam (Haryono, 2013 : 39) adalah sebagai berikut :

1. mengamati apa yang terjadi,
2. mencoba memahami apa yang diamati,
3. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi,
4. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah teori sistematis yang lahir dari rasa ingin tahu mengenai kebenaran alam semesta dan dibuktikan melalui model ilmiah sesuai prosedur.

Prinsip utama pembelajaran IPA yaitu lima pernyataan tentang kebenaran dalam pembelajaran IPA yang dijadikan panutan untuk melaksanakan pembelajaran IPA.

1. Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi. Para siswa perlu dibuat agar aktif melakukan sesuatu agar memperoleh pengalaman.
2. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.
3. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang Anda miliki. Pengetahuan yang demikian Anda sebut miskonsepsi. Anda perlu merancang kegiatan yang dapat membenturkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.
4. Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas Anda sebagai guru IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari ke dalam fakta, data, konsep, symbol, dan hubungan dengan konsep yang lain.
5. IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran IPA di SMP perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa SMP yaitu pada tahapan operasional konkret, menggunakan keterampilan proses IPA dan mencakup 5 komponen hakekat IPA yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi serta menerapkan model *Discovery Learning*, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum IPA SMP dapat tercapai.

Untuk memperoleh pengalaman belajar, seorang guru harus menggunakan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Keterampilan proses adalah perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan untuk memperoleh suatu pengetahuan kemudian mengkomunikasikan perolehannya. Keterampilan proses terbagi menjadi dua yaitu keterampilan proses dasar (*basic skills*) dan keterampilan proses terpadu (*integrated skills*), jika dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses dasar, meliputi:
  - a) pengamatan, yaitu proses mengumpulkan informasi dengan menggunakan semua indera atau memakai alat untuk membantu panca indera. Dapat dilakukan dengan cara melihat, meraba, mengecap, membau, dan mendengar; (2) pengklasifikasian, yaitu mengatur atau mendistribusikan objek-objek, kejadian-kejadian, atau informasi ke dalam golongan atau kelas dengan menggunakan cara tertentu;

- b) pengukuran, yaitu menentukan ukuran suatu objek dengan membandingkan atau menggunakan alat ukur yang sesuai;
  - c) pengkomunikasian, yaitu mencatat data yang didapat sebagai hasil eksperimen dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang-orang dan menyampaikan hasil belajar atau penemuannya terhadap orang lain;
  - d) memprediksi atau inferensi, yaitu membuat ramalan tentang peristiwa yang akan datang berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan, konsep dan prinsip yang telah diketahui sebelumnya.
2. Keterampilan proses terpadu, yaitu menentukan variabel, menyusun tabel data, penyusunan grafik, pendeskripsian hubungan antar variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, mengontrol variabel, merencanakan penyelidikan dan melaksanakan eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam pembelajaran IPA diperlukan adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang berkarakter meliputi aspek pemahaman (kognitif) tentang kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik, dan *action* (tindakan) berbuat baik (psikomotorik), keterampilan proses dalam model *Discovery Learning* agar pembelajaran dapat lebih bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA sesuai dengan kurikulum.

#### **D. Model Pembelajaran Discovery Learning**

Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran di kelas. Hosnan (2014: 282) menjelaskan pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Melalui kegiatan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Kemendikbud, 2013: 5) beberapa kelebihan penerapan model *Discovery Learning*, antara lain:

1. membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif;
2. menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;



3. (3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri;
4. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan;
5. membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
6. mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri

Kegiatan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah suatu alat atau media yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Peneliti memilih media gambar untuk menunjang pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* karena dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Dalam batas tertentu media ini dapat menggantikan peran dan tugas guru. Keunggulan media ini dapat memberikan hal yang seperti nyata, seperti terlibat dalam suatu penayangan tentang kejadian yang mendidik.

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa dan mengembangkan keterampilan mengajar guru pada pembelajaran IPA dengan memberikan stimulus pada siswa agar mampu menemukan informasi secara mandiri kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu dapat mendorong rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analogisnya, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna.

Indikator keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* berbantuan media gambar adalah:

1. melaksanakan pra pembelajaran;
2. membuka pembelajaran;
3. menyajikan materi menggunakan media audiovisual;
4. melakukan tanya jawab dengan siswa;
5. membentuk kelas menjadi 5 kelompok heterogen;
6. mengajukan masalah untuk dipecahkan oleh siswa dalam kelompok;
7. menginstruksikan tiap siswa untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk menjawab masalah;
8. membimbing kelompok mempresentasikan hasil diskusi;
9. memberikan penjelasan dan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan;

10. menutup pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Subyek, Tempat, dan Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 1 Simpang Teritip . Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 25 siswa dengan rincian 13 perempuan dan 12 laki-laki.

#### 2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Beralamatkan di Jl. Raya Pangkalpinang-Pangek Simpang Teritip. Tempat ini di pilih karena penulis sendiri staf pengajar di SMP tersebut sehingga memudahkan penulis berinteraksi dengan pihak sekolah.

#### 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai tanggal 14 Maret 2022 s.d. 31 Mei 2022 pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

**Tabel. 1** .Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Materi
1	Senin, 28 Maret 2022	Pra Siklus	Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan
2	Senin, 4 April 2022	Kegiatan Siklus I	Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan
3	Senin, 11 April 2022	Kegiatan Siklus II	Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan
4	Senin, 18 April 2022	Kegiatan siklus III	Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

### **B. Deskripsi Persiklus**

Banyak masalah yang muncul dalam setiap proses pembelajaran, diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas menjadi acuan guru untuk melakukan penelitian.

Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menemukan penyebab masalah itu kemudian menganalisisnya. Setelah itu guru dapat menyiapkan rencana Penelitian Tindakan Kelas dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran itu dan diakhiri dengan melaksanakan refleksi.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan topik.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan PTK dilaksanakan 1 pertemuan. Pertemuan pada hari Senin, 4 April 2022 jam 08.30-10.10 WIB pada pembelajaran IPA di kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 1 Simpang Teritip. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari Penjelasan tentang cara belajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran Diccovery Learning .
  - b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
  - c. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru.
  - d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
  - e. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.

- f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- b) Siswa mengerjakan soal.
- c) Siswa menukarkan jawaban soal satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian jawaban dan sekaligus dapat memberi nilai pada jawaban sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Teman Sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dan diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

### d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah di capai dari proses pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran masih terdapat hambatan dan kekurangan yang menyebabkan siswa masih belum dapat mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebagai tindakan yaitu dengan mengadakan siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menentukan topik.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilaksanakan 1 pertemuan. Pada siklus II ini, Pertemuan terjadi pada hari Senin, 11 April 2022 jam 08.30-10. 00 WIB pada pembelajaran IPA di kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 1 Simpang Teritip . Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari Penjelasan tentang cara belajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* .
  - b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
  - c. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru.
  - d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
  - e. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
  - f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.
- 3) Kegiatan Akhir
  - a) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
  - b) Siswa mengerjakan soal.
  - c) Siswa menukarkan jawaban soal satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian jawaban dan sekaligus dapat memberi nilai pada jawaban sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

**c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Teman Sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini di lakukan secara terus menerus. Hasil pengamatan kemudian di diskusikan dan diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah di capai dari proses pembelajaran, jika dalam proses pembelajaran masih terdapat hambatan dan kekurangan yang menyebabkan siswa masih belum dapat tercapai ketuntasan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebagai tindakan yaitu dengan mengadakan siklus III.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan topik.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan PTK dilaksanakan 1 pertemuan. Pada siklus III ini, Pertemuan terjadi pada hari Senin, 18 April 2022 jam 08.30-10.00 WIB pada pembelajaran IPA di kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 1 Simpang Teritip . Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - b) Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari Penjelasan tentang cara belajar.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* .
  - b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
  - c. Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru.
  - d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
  - e. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.

f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- b) Siswa mengerjakan soal.
- c) Siswa menukarkan jawaban soal satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian jawaban dan sekaligus dapat memberi nilai pada jawaban sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menerapkan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Teman Sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dan diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

### d. Refleksi

Hasil refleksi sebagai masukan untuk merancang pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan di gunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan III.

## C. Data dan sumber data

### 1. Data penelitian

Teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah model kuantitatif. Model kuantitatif adalah model yang lebih menekan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

### 2. Sumber data

Sumber data adalah proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Data di peroleh dari subjek teliti yakni siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

Data-data dalam penelitian ini yang akan dikumpulkan dan dikaji berupa :

- a) Sumber data primer yang diperoleh dari siswa melalui tes tertulis maupun tes lisan.
- b) Sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, jurnal, dan hasil refleksi.

Adapun bentuk data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar siswa yang diambil dengan cara memberi test kepada siswa setelah selesai tindakan.

Sumber : Haryono (2015:120)

### **3. Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari pencatatan laporan, tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut.

- a. Pencatatan laporan di gunakan untuk mencatat semua kegiatan selama pembelajaran berlangsung, baik kegiatan guru sewaktu mengajar, maupun respon siswa sewaktu belajar dan keaktifan siswa sewaktu belajar.
- b. Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang juga berperan sebagai perencana, peneliti sebagai partisipan dan juga pelaksana. Peneliti bertugas menyaring, memilih, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

### **4. Analisis data**

Teknik yang diguakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut :

Hasil belajar adalah berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dengan menggunakan deskripsi presentase. Nilai yang diperoleh siswa di rata-rata untuk menemukan tingkat hasil belajar pada pelajaran IPA. Nilai presentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\% \quad \text{keterangan :} \quad \begin{array}{l} NP = \text{Nilai Presentase} \\ NK = \text{Nilai Komulatif} \\ R = \text{Jumlah responden} \end{array}$$

Sumber : Haryono (2015:125)

### **5. Indikator Kinerja**

Indikator Kinerja pada penlitian ini ditandai dengan :

- a. Meningkatkan hasil belajar setiap siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Teritip pelajaran IPA , dengan kriteria ketuntasan belajar (KKM) 75 sekitar 80 %.
- b. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif sebesar 80%.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Penelitian Tindakan Kelas

Dengan mengingat penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara alami, maka pelaksanaan penelitian Penelitian Tindakan Kelas direncanakan bersamaan dengan mulainya Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan, sehingga kegiatan penelitian terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sebagaimana pelajaran yang telah berlangsung selama ini. Data awal kegiatan Belajar sebelum menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa tentang Rata-Rata Nilai Pra Siklus

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Prosesntase	Keterangan
1.	< 49	7 orang	28,00%	Belum Tuntas
2.	50 - 64	8 orang	32,00 %	Belum Tuntas
3.	65 - 79	6 orang	24,00%	Belum Tuntas
4	> 80	4 orang	16,00 %	Tuntas

#### 1. Perencanaan

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memulai siklus 1 – 3 adalah dengan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Guru bersama peneliti merencanakan program pembelajaran yang akan dilakukan di dalam PBM.

Tahap berikutnya peneliti Menyusun suatu scenario Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti menginformasikan model dengan menggunakan model Discovery Learning ini kepada siswa sehingga pada saat pelaksanaan siswa sudah memahami.

Oleh karena itu pada scenario ini membutuhkan menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Mengembangkan format evaluasi dan format observasi.

#### 2. Pelaksanaan

Sebelum pelajaran dimulai peneliti memberi salam serta memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi secara garis besar didalam awal pembelajaran. Guru memberikan Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan dengan media gambar. Siswa diberikan tugas oleh guru selama menyaksikan tampilan gambar. Siswa menyimak materi di dalam media gambar selama

pembelajaran. Setelah siswa selesai menyaksikan materi di media gambar, kemudian guru memberikan tanggapan dari apa yang telah disampaikan siswa.

Guru menyuruh beberapa siswanya untuk membacakan ringkasan pemberian tugas yang telah guru berikan selama menyaksikan gambar Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan.

Guru memberi penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dan guru mengadakan evaluasi.

### **3. Hasil Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menerapkan model Discovery Learning menggunakan media gambar di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan di lakukan oleh Teman Sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini di lakukan secara terus menerus. Dari hasil pengamatan, peneliti dan Teman Sejawat menemukan hal-hal berikut :

#### **Siklus 1**

- a. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning dan media gambar.
- b. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar cukup baik.
- c. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.

Perolehan hasil belajar IPA pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. melalui penggunaan model Discovery Learning dengan media gambar pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa tentang Rata-Rata Nilai Siklus 1

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Prosesntase	Keterangan
1.	< 49	0 orang	0,00 %	Belum Tuntas
2.	50 - 64	9 orang	36,00 %	Belum Tuntas
3.	65 - 79	8 orang	32,00%	Belum Tuntas
4	> 80	8 orang	32,00 %	Tuntas

#### **Siklus 2**

- a. Siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning dan media gambar.

- b. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar cukup baik.
- c. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan tidak tepat pada waktunya.

Perolehan hasil belajar IPA pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. melalui penggunaan model Discovery Learning dengan media gambar pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa tentang Rata-Rata Nilai Siklus 2

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Prosesntase	Keterangan
1.	< 49	0 orang	0,00 %	Belum Tuntas
2.	50 - 64	2 orang	8,00 %	Belum Tuntas
3.	65 - 79	19 orang	76,00 %	Belum Tuntas
4	> 80	4 orang	16,00 %	Tuntas

### Siklus 3

- a. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning dan media gambar masih tinggi.
- b. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar sangat baik.
- c. Beberapa siswa yang tadinya masih ada yang mengerjakan tugas yang diberikan tidak tepat pada waktunya pada siklus 2 sudah menunjukkan keaktifannya, baik ketika menyelesaikan tugas yang diberikan
- d. Selesai kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa mengajukan permohonan kepada peneliti (guru pengajar) agar menggunakan model Discovery Learning menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA berikutnya..

Perolehan hasil belajar IPA pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. melalui penggunaan model Discovery Learning dengan media gambar pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa tentang Rata-Rata Nilai Siklus 4

No	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Prosesntase	Keterangan
1.	< 49	0 orang	0,00%	-
2.	50 - 64	1 orang	4,00 %	Belum Tuntas
3.	65 - 79	6 orang	24,00 %	Belum Tuntas
4	> 80	18 orang	72,00 %	Tuntas

#### **4. Refleksi**

##### **Siklus 1**

Hasil pengamatan pada siklus 1 diperoleh gambaran bahwa secara umum siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Discovery Learning menggunakan media gambar. Untuk itu materi lain yang sesuai model dan media ini dapat digunakan.

Dengan pemberian motivasi dan penghargaan pada diri siswa menumbuhkan keberanian dan percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu hal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan pada kegiatan belajar berikutnya.

Untuk sebagian siswa yang masih mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya sebaiknya diberikan perlakuan khusus setelah melihat latar belakangnya. Guru atau peneliti hendaknya memberikan perhatian khusus bagi beberapa siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam KBM.

Dari kegiatan penilaian diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 17 siswa
- b. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 8 siswa
- c. Angka ketuntasan siswa adalah 32,00% .

##### **Siklus 2**

Hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh gambaran bahwa siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning dan media gambar.

Dengan pemberian motivasi dan penghargaan pada diri siswa menumbuhkan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar cukup baik. Oleh karena itu hal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan pada kegiatan belajar berikutnya.

Untuk sebagian siswa yang masih mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya sebaiknya diberikan perlakuan khusus setelah melihat latar belakangnya. Guru atau peneliti hendaknya memberikan perhatian khusus bagi beberapa siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam KBM.

Dari kegiatan penilaian diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 2 siswa
- b. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 19 siswa
- c. Angka ketuntasan siswa adalah 16,00%.

##### **Siklus 3**

Hasil pengamatan pada siklus 3 diperoleh gambaran bahwa Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning dan media gambar masih tinggi.

Dengan pemberian motivasi dan penghargaan pada diri siswa menumbuhkan perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar sangat baik. Oleh karena itu hal ini perlu dilakukan dan ditingkatkan pada kegiatan belajar berikutnya.

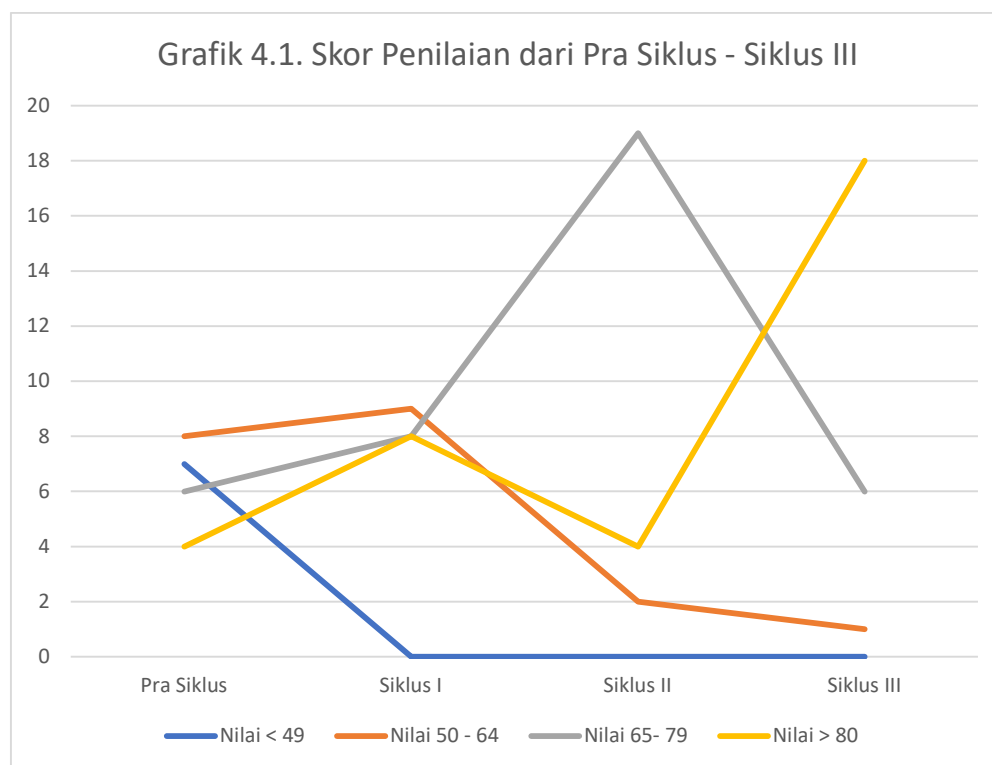
Beberapa siswa yang tadinya masih ada yang mengerjakan tugas yang diberikan tidak tepat pada waktunya pada siklus 2 sudah menunjukkan keaktifannya, baik ketika menyelesaikan tugas yang diberikan

Selesai kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa mengajukan permohonan kepada peneliti (guru pengajar) agar menggunakan model Discovery Learning menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA berikutnya.

Dari kegiatan penilaian diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 1 siswa
- b. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 sebanyak 24 siswa
- c. Angka ketuntasan siswa adalah 96,00% .

Kegiatan penilaian dari Pra siklus - III diperoleh hasil dengan gambaran sebagai berikut :



## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Penelitian Tindakan Kelas**

Pada bagian pembahasan diuraikan refleksi dari kondisi awal sampai kondisi akhir dalam hal ini siklus 1 – 3. Selanjutnya pembahasan dapat diuraikan seperti berikut :

Dalam proses pengajaran IPA, semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajarannya merupakan rangkaian proses yang menentukan pencapaian hasil pengajaran, termasuk pemilihan model dan media yang tepat untuk setiap pertemuan.

IPA sebagai bagian dari ilmu yang ada, merupakan ilmu yang sarat dengan dengan fakta sehingga pengajarannya menuntut kemampuan pengetahuan dari guru, disamping keterampilan pengajaran lainnya.

Penerapan model Discovery Learning menggunakan media gambar dalam proses pengajaran IPA, dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, Tugas yang diberikan kepada siswa dilakukan dengan berbagai bentuk pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Yang dikolaborasi dengan menggunakan media gambar. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Sebagai seorang guru bahwa waktu belajar siswa di sekolah sangat terbatas untuk menyajikan sejumlah materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas kepada siswa, secara kelompok. Dalam hubungan ini, guru setelah memberikan tugas kepada siswa supaya dicek atau diperiksa pada pertemuan berikutnya apakah sudah dikerjakan oleh siswa atau tidak. Kesan model pengajaran seperti ini memberikan manfaat yang banyak bagi siswa, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi belajarnya.

Teknik Discovery Learning menggunakan media gambar digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas. Dari proses seperti itu, siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru. Disamping itu, siswa juga dididik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Dalam penggunaan teknik resitasi, siswa memiliki kesempatan yang besar untuk membandingkan antara hasil pekerjaannya dengan hasil pekerjaan orang lain. Ia juga dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Kesemuanya itu dapat memperluas cakrawala berfikir siswa, meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman berharga bagi siswa.

Model Discovery Learning dan media gambari harus dipahami lebih luas dari pekerjaan rumah karena siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya tidak mutlak harus dilakukan di rumah, melainkan dapat dilaksanakan di sekolah yang memungkinkan untuk menyelesaikan tugas. Tugas dan Discovery Learning tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di sekolah. Model Discovery Learning dan media gambar merangsang anak untuk aktif belajar diberikan secara individual atau dengan kelompok.

Penguasaan itu tidak harus selalu didiktekan oleh guru melainkan dapat berasal dari perencanaan kelompok, sehingga kelompok dapat membagi tugas kepada anggotanya secara baik menurut minat dan kemampuannya. Jelasnya bahwa penguasaan yang diberikan kepada siswa harus selalu dirumuskan dengan seksama agar tugas itu tidak terlalu memberatkan siswa dan juga tidak membosankan. Ini tidak berarti bahwa tugas itu tidak boleh sukar. Bahkan senantiasa diharapkan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pemberian tugas yang menantang buat siswa.

Khusus dalam pengajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan, model Discovery Learning dan media gambar memegang peranan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Dengan pemahaman siswa memiliki motivasi untuk belajar IPA secara maksimal, agar siswa mampu menghubungkan pemahaman IPA-nya dengan perkembangan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang adanya perbedaan nyata antara prestasi belajar IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan, siswa yang diberikan model Discovery Learning dengan media gambar. Artinya prestasi belajar IPA siswa yang diajar dengan memberikan model Discovery Learning lebih tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh pada tinjauan pustaka agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini dimungkinkan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pula.

Siswa yang diberikan model Discovery Learning dan media gambar setelah proses belajar mengajar akan tahu sasaran yang akan mereka capai, sehingga dapat mengarahkan

mereka dalam belajarnya. Lain halnya dengan siswa yang tidak diberikan model Discovery Learning dan media gambar, mereka tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dicapai dalam proses belajarnya. Dengan demikian pembelajaran menjadi kurang efektif. Dari uraian di atas dapat dimengerti peningkatan hasil belajar IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan siswa yang diberikan model Discovery Learning dengan media gambar.

## **SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data dapatlah disimpulkan bahwa pemberian model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada pelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

### **B. Saran Tindak Lanjut**

Berikut ini dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan data hasil penelitian :

1. Untuk memperoleh hasil belajar mengajar yang semaksimal, sebaiknya guru bidang studi memberikan model Discovery Learning menggunakan media gambar setelah proses belajar mengajar. Karena dengan pemberian tujuan ini, akan dapat mengarahkan serta memancing keaktifan siswa dalam belajarnya.
2. Diharapkan adanya penelitian serupa dengan mengambil populasi yang lebih besar, pokok bahasan yang lain, ataukah pada bidang studi lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, W. Sri. Dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran di SMP* . Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryono. 2015. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.



- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.